

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki empat kabupaten dan satu kota. Wilayah yang termasuk kabupaten di DIY yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul, dan wilayah yang termasuk kotamadya yaitu Kota Yogyakarta. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 dipublikasikan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN), jumlah penduduk di DIY yaitu 3.675.768 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan 1.857.856 jiwa dan penduduk laki-laki 1.817.912 jiwa.

Penduduk laki-laki dan perempuan adalah kekuatan pendukung dalam pembangunan, terutama terkait dengan sumberdaya manusia. Menurut Yusuf Suit-Almasdi (1996:35) Sumber Daya Manusia adalah kekuatan daya fikir dan berkaya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu digali, dibina serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan sumberdaya manusia dalam pembangunan tidak hanya dapat dilakukan oleh penduduk laki-laki yang dianggap lebih kuat, namun penduduk perempuan juga dapat memiliki peran di dalamnya.

Penduduk perempuan mempunyai peran dalam pembangunan bangsa sebagai tenaga kerja di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pekerjaan yang memerlukan perempuan sebagai tenaga kerjanya, namun perempuan masih sukar untuk mengaktualisasikan dirinya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Remiswal (2013: 34), hal tersebut disebabkan oleh lima faktor, yaitu:

1. Sistem tata nilai budaya yang masih menggunakan pola patriarkhi;
2. Masih banyak peraturan peraturan perundang-undangan yang bias gender sehingga perempuan kurang mendapatkan perlindungan yang setara dengan laki-laki;
3. Adanya kebijakan dan program pembangunan yang dikembangkan secara bias gender, sehingga perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengakses, mengontrol, berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan;
4. Adanya pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang kurang tepat sebagai akibat dari banyak pemuka agama yang menggunakan pendekatan tekstual dibanding kontekstual;
5. Dampak dari semua itu, persaingan diantara perempuan akan membawa kerugian pada diri perempuan sendiri.

Peran wanita dibidang pariwisata secara konseptual diharapkan secara langsung maupun tidak langsung menjadi alat pemerata pembangunan dan mengatasi kesenjangan pertumbuhan ekonomi. Peran perempuan di bidang pariwisata dapat dilihat di dalam pengelolaan wisata. Salah satu tujuan wisata yang terdapat peran perempuan di Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata. Darsono (dalam Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014: 2) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan

dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari menawarkan berbagai macam pariwisata antara lain wisata religi, wisata budaya dan wisata alam yang banyak di kunjungi wisatawan. Kunjungan wisatawan di Desa Wisata Wukirsari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel: 1. Data Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Wukirsari
Tahun 2016

Bulan	Wisata Religi	Wisata Batik		Wisata Wayang	
		Paket Membatik	Paket Outbond	Paket Sungging	Paket Tatah
Januari	1551	1149	100	60	60
Februari	1215	962	60	5	5
Maret	1371	1816	150	15	15
April	1848	1689	30	10	10
Mei	1659	1002	80	89	89
Juni	1371	1028	100	80	-
Juli	1452	2318	30	50	50
Agustus	2523	1936	60	68	68
September	2220	920	100	3	3
Oktober	1416	373	120	150	150
November	1359	215	80	25	-
Desember	2664	625	90	150	150

Sumber: Data Pengelola Wisata

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa di Desa Wisata Religi wisatawan banyak berkunjung pada bulan Maret sampai bulan September. Kunjungan terbanyak wisatawan di Wisata Batik kegiatan paket membatik adalah pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan kunjungan terbanyak wisatawan di Wisata Batik kegiatan paket *outbond* adalah pada bulan Maret sampai bulan Oktober. Untuk kunjungan wisatawan di Wisata Wayang baik kegiatan paket *sungging* dan paket *tatah*, kunjungan

wisatawan banyak berkunjung pada bulan Mei sampai bulan Desember. Wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Wukirsari mayoritas berkunjung pada bulan-bulan di musim kemarau, hal ini karena wisatawan dapat lebih optimal dalam menikmati wisata yang terdapat di Desa Wisata Wukirsari, seperti pada kegiatan wisata batik dan wisata wayang yang memiliki kendala kondisi cuaca. Jumlah kunjungan wisata tersebut berpengaruh terhadap banyaknya jumlah perempuan yang terlibat dalam satu kali kegiatan wisata, karena semakin banyak jumlah kunjungan wisata maka semakin banyak pula perempuan yang berperan dalam kegiatan di Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari memiliki keunikan pada peran pengelolanya. Keunikan tersebut karena berbagai paket wisata mayoritas dikelola oleh perempuan, dimana hal tersebut berbeda dengan obyek wisata lain yang pengelolanya biasa didominasi oleh laki-laki. Perempuan memiliki peran yang penting di dalam pariwisata, hal tersebut disebabkan oleh sifat perempuan yang lebih teliti dan kreatif dibandingkan laki-laki. Sifat-sifat tersebut berpotensial untuk pengembangan dibidang pariwisata.

Peran perempuan di Desa Wisata Wukirsari sangat besar dalam pariwisata, hal ini di sebabkan karena peran perempuan dalam kegiatan pariwisata yang lebih mendominasi. Laki-laki yang ada Desa Wisata Wukirsari mempunyai pekerjaan pokok dan sampingan di luar sektor pariwisata, sehingga pekerjaan sampingan di kegiatan pariwisata khususnya di Desa Wisata Wukirsari dilakukan oleh perempuan. Pekerjaan

sampingan yang dilakukan perempuan di kegiatan wisata terdapat adanya kendala yaitu dalam peran perempuan yang berkaitan dengan pembagian waktu kerja yang kurang optimal.

Kurang optimalnya peran perempuan di kegiatan pariwisata Desa Wisata Wukirsari dikarenakan tidak meratanya pembagian kerja dari masing-masing kegiatan wisata yang ada. Peran perempuan di bidang pariwisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu pada wisata religi hanya terdapat peran perempuan sebagai penyedia makanan / tukang masak dan pedagang, kemudian di wisata batik peran perempuan sebagai *guide*/ instruktur paket wisata, penyedia makanan/ tukang masak dan anggota organisasi, dan di wisata wayang perempuan berperan sebagai *guide*/ instruktur paket wisata, penyedia makan/ tukang masak dan anggota organisasi.

Peran perempuan jika ditelaah lebih tajam dalam kegiatan wisata tersebut memiliki pengaruh yang lebih penting dibandingkan laki-laki, tidak hanya disebabkan oleh perbedaan sosial dan budaya, namun juga di dasarkan pada daya kreatifitas yang dimiliki oleh perempuan. Kreatifitas yang dimiliki oleh perempuan di Desa Wisata Wukirsari belum optimal, hal ini disebabkan oleh adanya peran ganda yang ditanggung oleh perempuan yang menyebabkan alokasi waktu kerja perempuan kurang optimal, sehingga perlu diketahui alokasi waktu kerja perempuan di kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari. Alokasi waktu kerja yang dilakukan oleh perempuan akan berpengaruh terhadap pendapatan

perempuan di Desa Wisata Wukirsari dan besarnya pendapatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang belum diketahui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERAN PEREMPUAN DALAM PARIWISATA DI DESA WISATA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGLIRI KABUPATEN BANTUL”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Tidak meratanya peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.
2. Peran perempuan yang lebih mendominasi di kegiatan pariwisata dibandingkan laki-laki.
3. Kunjungan wisatawan yang kurang stabil.
4. Pekerjaan sampingan Di Desa Wisata Wukirsari adalah kegiatan pariwisata.
5. Keterbatasan jam kerja perempuan dalam melakukan kegiatan pariwisata.
6. Kurang menentunya pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata.
7. Perlu diketahuinya besar pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Tidak Meratanya peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.
2. Keterbatasan jam kerja perempuan dalam melakukan kegiatan pariwisata.
3. Perlu diketahuinya besar pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari?
2. Bagaimana alokasi waktu kerja perempuan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari?
3. Seberapa besar pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran perempuan dalam pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.
2. Alokasi waktu kerja perempuan pada kegiatan pariwisata .
3. Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
- b. Sumber Informasi bagi peneliti untuk mengetahui masalah sosial dan ekonomi penduduk di daerah tersebut.
- c. Menambah wawasan terhadap kajian geografi sosial, geografi budaya dan geografi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami bahwa faktor geografi dapat mempengaruhi pengembangan terhadap pariwisata.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan pariwisata yang mengkaji untuk memprioritaskan adanya peran perempuan dalam pariwisata.
- c. Bagi kaum wanita sebagai bahan untuk meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan kinerja agar dapat bersaing dengan wilayah desa wisata lain.

3. Manfaat Pendidikan

Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan.